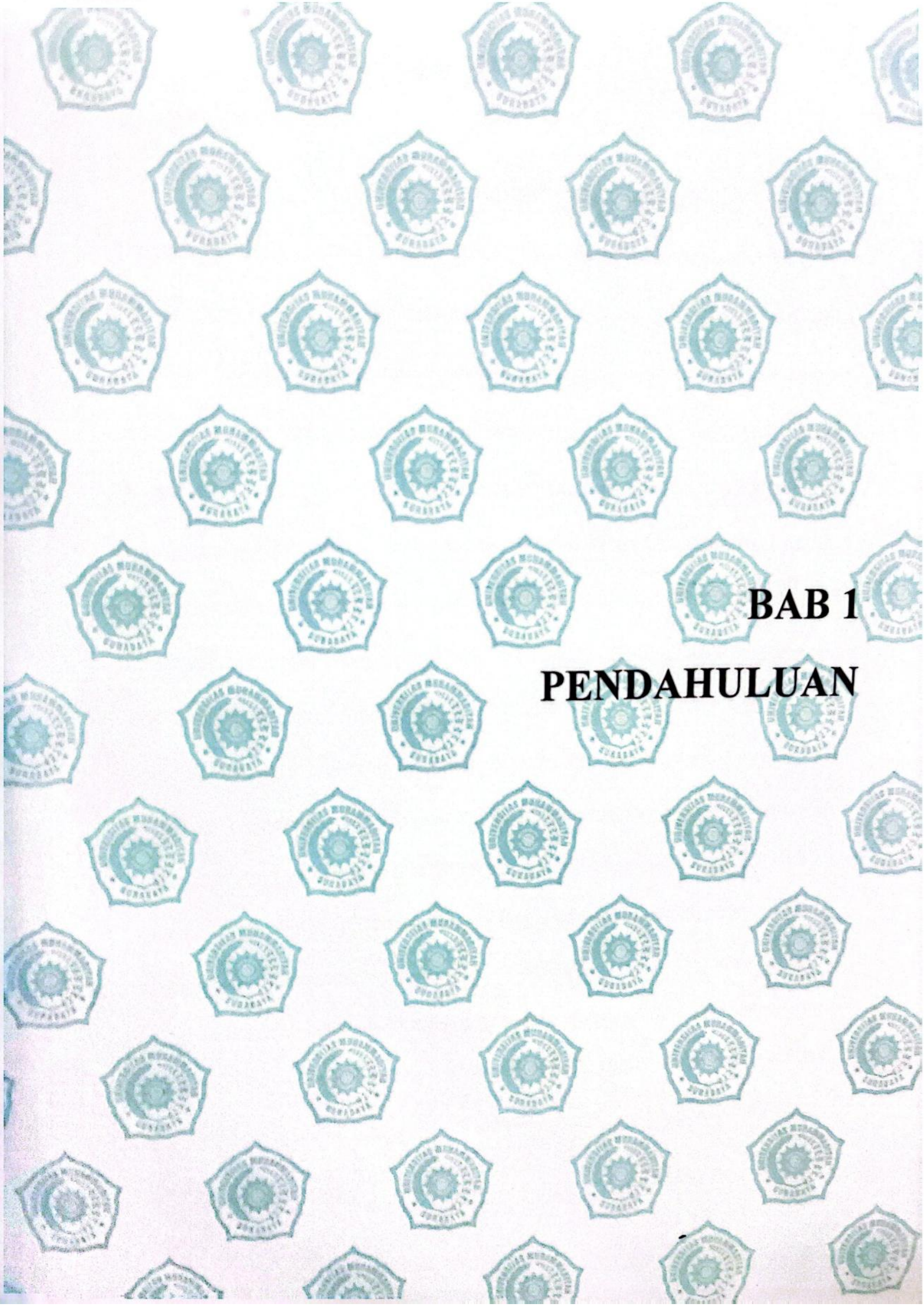


The background of the page is a repeating pattern of the Universitas Muhammadiyah Surakarta logo. The logo is a green pentagon with a circular emblem in the center. The emblem features a gear-like outer ring, a crescent moon, and a star. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA' is written around the inner circle of the emblem.

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan merupakan proses alami yang memungkinkan terjadinya banyak perubahan penting pada ibu hamil agar dapat melahirkan buah hatinya melalui jalur vagina. Sectio caesarea (SC) adalah metode melahirkan yang dilakukan melalui operasi ketika persalinan normal tidak dapat dilaksanakan atau berpotensi membahayakan ibu dan bayi (Putra & Widyana, 2024). Prosedur ini tergolong sebagai operasi besar yang mengakibatkan jaringan tidak terhubung, sehingga nyeri pasca operasi menjadi masalah utama bagi pasien. Jika nyeri ini tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan keterbatasan mobilitasi, kesulitan menyusui, peningkatan kecemasan, memperlambat penyembuhan luka, meningkatkan risiko trombosis akibat imobilisasi, serta berkembang menjadi nyeri kronis (Tias et al., 2026). Di samping itu, penggunaan anestesi spinal juga sering kali menyebabkan nyeri pada punggung yang merupakan salah satu komplikasi umum, sehingga kondisi ini menjadi perhatian penting dalam penanganan pasien setelah sectio caesarea (Trisnawati & Sarwinanti, 2026). Dalam pemberian asuhan keperawatan pada nyeri post sectio caesarea yang sering terjadi masalah nyeri akut disebabkan oleh tindakan pembedahan yang mengganggu struktur jaringan. Situasi ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, keterbatasan dalam

mobilisasi, serta bisa menghalangi proses penyembuhan jika tidak ditangani dengan baik.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2025, jumlah kelahiran melalui sectio caesarea di seluruh dunia terus menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, persalinan dengan metode sectio caesarea bertambah dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi lebih dari 21% dari total kelahiran di seluruh dunia, dan diperkirakan akan terus naik hingga hampir 30% pada tahun 2030 jika pola ini tetap berlanjut. WHO mengungkapkan bahwa jumlah ideal untuk prosedur sectio caesarea seharusnya berada di kisaran 10–15% dari seluruh persalinan, dan hanya dilakukan berdasarkan alasan medis yang jelas. Pertambahan jumlah operasi sectio caesarea ini memicu meningkatnya masalah kesehatan pasca operasi, terutama rasa nyeri akut yang sering dirasakan oleh ibu setelah prosedur pembedahan. Nyeri akut setelah sectio caesarea dapat menghambat mobilitas, mengganggu proses menyusui, memperlambat pemulihan, serta mengurangi kenyamanan ibu. Oleh karena itu, masalah nyeri akut pada pasien pasca sectio caesarea menjadi fokus utama dalam asuhan keperawatan maternitas. Indonesia menunjukkan bahwa persentase persalinan melalui sectio caesarea mencapai 25,9% dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Munira et al., 2023). Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur mencatat angka sectio caesarea sebesar 22,36%, yang berada di atas rata-rata nasional (Aningsih & Amalia, 2025). Peningkatan jumlah tindakan sectio caesarea ini berkaitan erat dengan meningkatnya kejadian nyeri akut pasca operasi sebagai salah satu dampak utama dari tindakan pembedahan. Di Kota Surabaya, Nyeri

yang dirasakan setelah tindakan sectio caesarea biasanya sangat terasa karena luka sayatan operasi, khususnya dalam dua hari pertama. Banyak pasien merasakan nyeri dengan tingkat keparahan yang sedang, sehingga mengingat banyaknya kasus sectio caesarea di Surabaya, bisa dikatakan bahwa kejadian nyeri akut pasca operasi cukup tinggi, tepatnya di RS PKU Muhammadiyah Surabaya pada tahun 2026. Berdasarkan data rekam medis serta laporan internal RS PKU Muhammadiyah Surabaya, nyeri akut merupakan salah satu diagnosis keperawatan yang sering ditemukan pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nyeri akut merupakan masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Nyeri pasca sectio caesarea mulai dirasakan ketika efek anestesi spinal atau epidural berangsur menghilang. Nyeri kemudian dapat meningkat terutama dalam 24 jam pertama setelah operasi akibat kerusakan jaringan dan proses inflamasi. Kondisi ini dapat mengganggu mobilisasi, aktivitas, serta proses pemulihan apabila tidak ditangani dengan baik (Butterworth et al., 2022).

Kronologi nyeri pada pasien setelah tindakan sectio caesarea dimulai dari proses pembedahan yang mengakibatkan kerusakan jaringan dan timbulnya proses inflamasi di area luka. Selain itu, tindakan anestesi spinal, yaitu penyuntikan jarum di daerah tulang belakang, bisa menyebabkan luka lokal yang menimbulkan rasa sakit di punggung. Nyeri pasca sectio caesarea mulai dirasakan setelah efek anestesi spinal atau epidural berangsur menghilang. Intensitas nyeri umumnya paling tinggi

pada 24 jam pertama hingga 48 jam pasca operasi dan cenderung meningkat saat pasien bergerak, seperti mengubah posisi, duduk, batuk, atau berjalan. Beberapa faktor seperti usia, indeks massa tubuh, metode anestesi, serta kondisi mental pasien dapat memperburuk tingkat nyeri yang dirasakan. Jika tidak diatasi dengan baik, nyeri yang bersifat akut ini dapat berkembang menjadi nyeri kronis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan menghambat proses penyembuhan (Putra & Widyana, 2024).

Upaya untuk mengatasi rasa sakit setelah operasi caesar harus dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Dari segi farmakologis, penggunaan obat penghilang rasa sakit seperti paracetamol, NSAID, dan opioid bertujuan untuk mengurangi tingkat rasa sakit. Namun, penggunaan obat-obatan dalam periode yang lama bisa menyebabkan efek samping, sehingga penting untuk menggabungkannya dengan terapi nonfarmakologis. Intervensi nonfarmakologis seperti mobilisasi awal, teknik relaksasi, dan pijat kaki telah terbukti efektif dalam meredakan rasa sakit. Pijat kaki dapat merangsang pelepasan endorfin, meningkatkan aliran darah, dan memberikan efek relaksasi, yang semuanya dapat mengurangi persepsi rasa sakit secara alami. Dalam konteks ini, tenaga perawat berfungsi dengan sangat vital sebagai pengasuh dalam menjalankan asuhan keperawatan melalui penilaian rutin terhadap tingkat nyeri, pelaksanaan intervensi baik secara mandiri maupun dalam kerjasama, memberikan informasi kepada pasien serta keluarganya, memantau efektivitas terapi yang dilakukan, dan

memberikan dukungan psikologis untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Peran perawat yang optimal dalam mengelola nyeri memiliki dampak besar terhadap peningkatan kenyamanan pasien, mempercepat proses penyembuhan, mencegah timbulnya komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup ibu setelah menjalani operasi caesar (Trisnawati & Sarwinanti, 2026).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada klien sectio caesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada klien post section caesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien post sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Surabaya
2. Mampu menganalisis diagnosis keperawatan pada klien post sectio caesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya

3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut pada klien post sectio caesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut pada klien post sectio caesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada klien dengan masalah nyeri akut pada klien post sectio caesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, terutama yang berhubungan dengan perawatan pasien setelah sectio caesarea yang mengalami nyeri akut. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta landasan pengembangan teori dalam memberikan asuhan keperawatan yang akurat, terstruktur, dan berdasar bukti untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai asuhan keperawatan bagi pasien SC yang mengalami nyeri akut di ruang bersalin di RS PKU Muhammadiyah Surabaya sesuai dengan catatan keperawatan.

2. Institusi

Temuan dari penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk pelayanan keperawatan di Lembaga Pendidikan demi meningkatkan kualitas Pendidikan serta sebagai masukan dalam proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan bagi pasien yang mengalami nyeri akut pasca SC.

3. Masyarakat / Pasien

Meningkatkan pengetahuan, perspektif, serta pengalaman pasien dan keluarga tentang pengelolaan dan perawatan untuk masalah nyeri akut pada pasien yang menjalani post SC

4. Bagi Perawat

Penulis dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian pelayanan keperawatan untuk menangani nyeri akut pada pasien pasca SC.

5. Bagi Rumah Sakit

Memberikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan bagi klien dengan nyeri akut pada klien Post Sectio Caesarea.